

BAB II

ANALISIS GAYA BAHASA DALAM ALBUM *NEW & BEST JUDIKAPUTUS* ATAU *TERUS* (PENDEKATAN STILISTIKA)

A. Hakikat Sastra

1. Pengertian Sastra

Sastra merupakan suatu bentuk hasil aktivitas seni yang kreatif berasal dari pemikiran dalam kehidupan manusia atau masyarakat yang mengandung unsur estetika menggunakan bahasa sebagai alatnya. Menurut Haslinda (2019:19) sastra atau kesusastraan adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia (masyarakat) melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek yang positif terhadap kehidupan manusia atau masyarakat. Sastra juga merupakan setiap karya lisan atau tulisan yang menunjukkan berbagai kualitas luar biasa seperti orisinalitas, kesenian, keindahan isi dan keindahan ekspresi. Selanjutnya menurut Ahmadi (2019:01) sastra secara prespektif dipandang sebagai ilmu pengetahuan merupakan wilayah yang “*pseudo ilmiah*” yang memiliki arti sastra merupakan kajian yang semi-ilmiah sebab nilai keilmiahannya tidak mutlak seratus persen bisa dipertanggung jawabkan. Sastra juga merupakan hasil kegiatan kreatif manusia yang dituangkan ke dalam media lisan dan tulisan. Sebuah karya seni dapat di sebut sebagai karya sastra yang bernilai bukan hanya karena bahasanya yang indah, berirama, beralun-alun. Nilai estetika, moral, dan konseptual yang terkandung dalam sebuah karya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan hasil kreatif manusia yang memiliki unsur estetika. Sastra dapat juga merupakan ekspresi yang mendalam yang diungkapkan pengarangnya untuk mengekspresikan dirinya melalui lisan atau tulisan.

2. Pengertian Karya Sastra

Karya Sastra merupakan ciptaan yang secara komunikatif menyampaikan maksud pengarang untuk tujuan estetis dan karya- karya ini sering menggunakan berbagai plot dan perangkat sastra terkait waktu untuk bercerita, baik sebagai orang ketiga maupun orang pertama. menurut Al-Ma’ruf & Nugrahani (2017:08) karya sastra merupakan karya imajinatif bermediumkan bahasa yang fungsi estetikanya dominan, bahasa sastra sangat

konotatif, mengandung banyak arti tambahan, sehingga tidak hanya bersifat referensial. Karya sastra juga merupakan ekspresi diri manusia berupa pengalaman, pikiran, perasaan, gagasan, nafsu dan keyakinan yang dapat membangkitkan rangsangan melalui sarana kebahasaan dan dideskripsikan secara tertulis. Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh Kartikasari & Suprpto (2018:02) mengatakan sebuah karya sastra harus bisa menjanjikan kepada pencinta sastra kepekaan terhadap nilai-nilai hidup sastra kearifan menghadapi lingkungan kehidupan, realitas kehidupan, dan realitas nasib dalam hidup berserta pemecahan masalahnya. Selanjutnya Yono & Mulyani (2017:201) mengatakan karya sastra terwujud karena karena hasil perenungan seorang pengarang terhadap berbagai peristiwa dalam kehidupannya sehingga hasil karyanya menceritakan kreatifitas seorang pengarang dalam menggunakan bahasanya untuk menyampaikan buah pikirannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan suatu yang merupakan ungkapan perasaan pribadi manusia berupa pengalaman, pikiran, perasaan, nafsu dan keyakinan, yang dapat dirangsang dengan bahasa sastra dan dapat dideskripsikan secara tertulis.

B. Pengertian Gaya Bahasa

Gaya Bahasa adalah penggunaan variasi tertentu untuk mencapai efek tertentu yang membuat karya sastra, karakteristik keseluruhan ciri bahasa sekelompok penulis sastra, pikiran dan perasaan baik verbal maupun secara tertulis. Menurut Wulandari (2019:173) mengemukakan bahwa gaya bahasa atau gaya bahasa yang melukiskan sesuatu dengan cara menyamakannya dengan sesuatu yang lain. Gaya bahasa biasanya memanasifestasikan dirinya dalam bentuk kiasan seperti perumpamaan yang dimaksud untuk memperindah makna atau pesan dari sebuah kalimat. Selanjutnya Masruchin (2017:09) mengatakan gaya bahasa adalah pemanfaatan kekayaan unsur bahasa dan pemakaian ragam bahasa tertentu, guna memberi kesan dan rasa pada sebuah karya sastra. kalimat gaya bahasa sendiri terdapat dua bentuk yaitu tulisan dan lisan. Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh Uli, dkk (2016:102) bahwa gaya bahasa merupakan sarana sastra yang turut menyumbang nilai kepuhitan atau estetika karya sastra, bahkan seringkali nilai seni suatu karya sastra ditentukan oleh gaya bahasanya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa pada suatu

kalimat merupakan pemaparan imajinatif yang menjadi lebih segar dan berkesan. Oleh karena itu, Masruchin (2017:10) secara umum gaya bahasa sendiri dibagi menjadi empat yaitu, gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa sindiran, gaya bahasa penegasan.

1. Gaya Bahasa Perbandingan

Gaya Bahasa perbandingan merupakan penggunaan kata-kata kiasan untuk mengungkapkan perbandingan antara satu sama lain dan dengan menggunakan gaya bahasa saat mengungkapkan perbandingan dapat mengesankan dan memengaruhi seorang ataupun pendengar. Rahmawati (2015:182) mengemukakan gaya bahasa perbandingan merupakan gaya bahasa yang membandingkan antara sesuatu yang akan dinyatakan dengan sesuatu yang lain. Gaya bahasa perbandingan tersebut dapat memiliki kesan dan dampak yang berbeda pada pendengar dan pembaca. Gaya bahasa perbandingan juga dapat dibentuk untuk tujuan membandingkan dua hal yang mana dianggap serupa, atau dua benda yang memiliki sifat serupa atau memiliki bentuk yang dianggap sama. Selanjutnya Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh Hakim, dkk (2020:875) yang mengatakan bahwa gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang gunanya untuk membandingkan suatu objek dengan objek lainnya melalui sebuah proses, baik itu berlebihan dan atau penyamaan. Masruchin (2017:10) mengatakan bahwa gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa atau kata-kata berkias yang menyatakan sebuah perbandingan antara satu dengan yang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa atau gaya bahas yang menggunakan kata- kata kiasan. Gaya Bahasa perbandingan juga merupakan gaya bahasa yang menyatakan sebuah perbandingan antara satu dengan yang lainnya. Sementara itu gaya bahasa perbandingan sendiri dibagi menjadi beberapa jenis antara lain:

a. Gaya Bahasa Personifikasi

Gaya Bahasa personifikasi adalah gaya bahasa yang menganggap benda mati seolah-olah hidup atau memiliki karakter mirip manusia. Menurut Rahmawati (2015:182) mengatakan bahwa gaya bahasa personifikasi adalah gaya bahasa yang membandingkan benda-benda mati dengan manusia, benda-benda mati dibuat seolah memiliki sifat seperti manusia. Ciri-ciri personifikasi dicirikan misalnya dengan benda

mati dengan kata sifat dan perilaku manusia yang seolah-olah hidup, biasanya melibatkan panca indra. Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh Masruchin (2017:12) mengatakan bahwa gaya bahasa personifikasi adalah gaya bahasa yang menggambarkan sebuah benda mati dengan sifat dan karakter seperti manusia yang hidup.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa personifikasi adalah gaya bahasa yang menganggap benda mati seolah-olah seperti manusia. Personifikasi membuat benda mati bagaikan hidup yang dapat ditangkap dengan panca indra.

b. Gaya Bahasa Smile

Gaya Bahasa smile merupakan salah satu dari beberapa jenis gaya bahasa perbandingan. Menurut Masruchin (2017:18) gaya bahasa smile merupakan gaya bahasa mengungkapkan perbandingan eksplisit yang dinyatakan dengan kata depan dan penghubung, seperti layaknya, bagaikan, umpama, ibarat, bak dan bagai. Sementara itu menurut Rahmawati (2015:183) gaya bahasa smile merupakan gaya bahasa yang memiliki perumpamaan yang memperbandingkan dua hal yang pada hakikatnya berbeda tetapi dianggap sama.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan, gaya bahasa smile merupakan gaya bahasa perbandingan yang membandingkan dua hal yang berbeda sifatnya, tetapi dianggap memiliki arti yang hampir sama dan diungkapkan secara eksplisit dengan menggunakan kata-kata seperti dan laksana.

c. Gaya Bahasa Alegori

Gaya Bahasa alegori adalah salah satu gaya bahasa dari beberapa macam gaya bahasa perbandingan. Wulandari (2019:179) mengatakan bahwa gaya bahasa alegori adalah gaya bahasa perbandingan yang membandingkan dua buah keutuhan berdasarkan persamaannya secara menyeluruh. Selanjutnya menurut Rahmawati (2015:183) gaya bahasa alegori adalah gaya bahasa yang membandingkan kehidupan manusia dengan alam, membandingkan hal atau benda secara berkelanjutan sehingga membentuk sebuah cerita.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa

alegori adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan secara imajinatif dan kiasan. Gaya bahasa alegori menggambarkan perbandingan melalui bentuk kiasan ataupun penggambaran.

d. Gaya Bahasa Sinestesia

Gaya Bahasa sinestesia merupakan salah satu gaya bahasa yang terdapat di dalam gaya bahasa perbandingan. Menurut Masruchin (2017:22) gaya bahasa sinestesia adalah gaya bahasa yang menghubungkan satu indra dengan indra lainnya. Adapun pendapat ahli lain yang dikemukakan oleh Wulandari (2019:182) yang mengatakan gaya bahasa sinestesia adalah gaya bahasa yang berupa suatu ungkapan rasa dari suatu indra yang dicurahkan lewat ungkapan rasa indra lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa sinestesia merupakan gaya bahasa yang termasuk ke dalam gaya bahasa perbandingan yang secara umum sering diartikan sebagai gaya bahasa yang menggabungkan satu makna dengan makna lainnya, biasanya melalui suatu indra yang dinyatakan dengan ungkapan rasa indra lainnya.

2. Gaya Bahasa Penegasan

Gaya Bahasa penegasan merupakan Gaya Bahasa yang menggunakan bahasa kiasan untuk mengungkapkan suatu penegasan. Menurut Masruchin (2017:35) mengemukakan bahwa majas penegasan merupakan majas atau gaya bahasa yang digunakan untuk menggunakan pilihan kata atau diksi yang bermakna menegaskan sesuatu hal yang ingin disampaikan. Gaya Bahasa penegasan juga digunakan untuk mengartikan sesuatu untuk meningkatkan pemahaman dan kesan pembaca atau pendengar. Sementara itu Wulandari & Yosiana (2022:26) mengatakan gaya bahasa perulangan atau gaya bahasa penegasan adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata kias untuk menyatakan penegasan kata atau kalimat yang dimaksud. Gaya bahasa penegasan diungkapkan dengan mengulang kata yang sama dengan arti yang berbeda, atau dengan mengulang kata-kata yang tidak persis sama tetapi terkait dalam arti. Gaya bahasa penegasan ini juga dikenal sebagai majas perulangan. Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh Anggraini, dkk (2019:4) yang mengatakan bahwa gaya bahasa penegasan merupakan majas yang digunakan untuk menyatakan suatu hal secara tegas guna meningkatkan pemahaman dan kesan bagi para pembaca dan pendengar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa penegasan merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk menekankan atau menegaskan sesuatu untuk menghasilkan efek tertentu pada pendengar atau pembaca. Adapun menurut Masruchin (2017:35) ada beberapa jenis gaya bahasa yang termasuk dalam gaya bahasa penegasan, antara lain:

a. Gaya Bahasa Klimaks

Gaya Bahasa klimaks merupakan salah satu gaya bahasa dari beberapa gaya bahasa yang ada di dalam gaya bahasa penegasan. Menurut Wulandari (2019:176) gaya bahasa klimaks adalah gaya bahasa penegasan yang menyatakan beberapa hal berturut-turut, dengan menggunakan urutan kata yang semakin lama semakin tinggi tingkatannya. Selanjutnya Rahmawati (2015:179) mengemukakan bahwa gaya bahasa klimaks semacam gaya bahasa yang menyatakan beberapa hal yang dituntut semakin lama semakin meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa klimaks merupakan yang terdapat pada gaya bahasa penegasan. Gaya bahasa atau gaya bahasa ini yang menggambarkan suatu kata atau urutan kata dari terendah ke tertinggi atau terbesar.

b. Gaya Bahasa Polisindeton

Gaya Bahasa polisindeton merupakan salah satu gaya bahasa yang terdapat di dalam gaya bahasa penegasan. Masruchin (2017:49) mengemukakan bahwa gaya bahasa polisindeton adalah gaya bahasa yang berlawanan dengan asindeton yang menghubungkan beberapa kata, frasa, klausa menggunakan kata sambung. Sementara itu, Wulandari (2019:177) mengatakan gaya bahasa polisindeton adalah gaya bahasa yang menyebutkan beberapa hal secara berturut-turut dengan menggunakan kata penghubung pada setiap bagian yang dipentingkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa polisindeton merupakan salah satu yang termasuk dalam gaya bahasa penegasan.

c. Gaya Bahasa Pleonasme

Gaya Bahasa pleonasme merupakan salah satu gaya bahasa yang terdapat dalam gaya bahasa penegasan. Menurut Rahmawati (2015:181) gaya bahasa pleonasme adalah gaya bahasa yang menambahkan keterangan yang sebenarnya tidak diperlukan. Adapun

pendapat ahli lain yang dikemukakan oleh Masruchin (2017:52) bahwa gaya bahasa pleonasme adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata yang sudah dimaklumi sebagai bentuk pengasan, maksudnya tanpa menggunakan kata-kata tersebut sudah dapat dipahami secara keseluruhan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa pleonasme merupakan salah satu gaya bahasa penegasan yang memiliki arti gaya bahasa yang menambahkan informasi pada pernyataan yang jelas atau menambahkan informasi yang sebenarnya tidak diperlukan.

d. Gaya Bahasa Retorik

Gaya Bahasa retorik merupakan salah satu gaya bahasa yang terdapat dalam gaya bahasa penegasan. Masruchin (2017:41) mengatakan retorik adalah gaya bahasa yang berupa kalimat tanya namun tak memerlukan sebuah jawaban, biasanya gaya bahasa ini bertujuan memberikan kesan penegasan dan sindirian kepada orang lain. Selanjutnya menurut Rahmawati (2015:181) mengatakan gaya bahasa retorik merupakan gaya bahasa yang mempergunakan kalimat tanya tetapi sering menyatakan kesangsian atau bersifat mengejek dan penekanan yang wajar, dan sama sekali tidak menghendaknya adanya suatu jawaban.

Bedasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa retorik merupakan salah satu gaya bahasa yang terdapat dalam gaya bahasa penegasan. Gaya Bahasa retorik memiliki arti gaya bahasa penegasan yang menggunakan kata tanya tetapi sebenarnya tidak bertanya, biasanya gaya bahasa retorik ini untuk menyampaikan sindiran kepada orang lain.

e. Gaya Bahasa Repetisi

Gaya Bahasa repetisi merupakan gaya bahasa yang mengungkapkan pengulangan kata, frasa atau klausa yang sama untuk mempertegas makna dari kalimat atau wacana. Menurut Rahmawati (2015:188) repetisi adalah gaya bahasa yang mengulang kata-kata sebagai penegasan yang dalam kalimat yang sama. Menurut Masruchin (2017:42) repetisi merupakan gaya bahasa pengulangan kata, frasa dan klausa yang sama sehingga dalam suatu kalimat atau artikel dapat dianggap penting untuk memberikan penekanan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, repetisi adalah gaya bahasa yang terdapat pengulangan kata-kata sebagai kalimat penegasan yang terdapat di

dalam suatu kalimat.

f. Gaya Bahasa Anafora

Gaya Bahasa anafora merupakan gaya bahasa yang terdapat pengulangan pada kalimat pertama di setiap baris atau kalimat berikutnya. Menurut masruchin (2017:38) gaya bahasa anafora merupakan pengulangan kata atau frasa yang terdapat di awal kalimat. Menurut Wulandari (2019:185) gaya bahasa anafora adalah gaya bahasa yang berwujud pengulangan kata pertama dari kalimat pertama menjadi kata pertama dalam kalimat selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, anafora merupakan terdapat pengulangan kalimat yang terdapat pada kalimat pertama yang terdapat di sebuah kalimat.

C. Pengertian Lirik Lagu

Lirik lagu merupakan rangkaian nada atau kata yang membentuk lagu, biasanya lagu terdiri dari beberapa bait dan juga bagian refrain. Menurut Wahyuningsih & Sabardila (2021:103) yang mengatakan bahwa lirik lagu adalah media penyampaian pesan kepada orang lain, bahkan memberikan informasi realitas sosial di dalam masyarakat atau dalam kebudayaan. Lirik lagu juga merupakan cara mengekspresikan dari apa yang dilihat, didengar, atau dialami oleh seseorang. Penyair atau pencipta lagu dalam mengungkapkan pengalamannya bermain dengan kata dan bahasa untuk menambah pesona dan keunikan pada lirik ciptaannya.

Selanjutnya Wulandari & Yosiana (2022:24) yang mengatakan lirik adalah rangkaian kata-kata yang dirangkai sedemikian rupa yang membentuk lagu biasanya terdiri dari beberapa bait dan lirik lagu juga dapat dikategorikan dengan puisi yang memiliki unsur-unsur pembentuk dan struktur yang kurang lebih sama. Lagu merupakan pemberian kata-kata berirama dan bernada untuk membentuk harmoni dalam menciptakan musik. Lirik lagu harus mudah dipahami karena pendengar harus dengan cepat memahami isi lagu saat lagu dinyanyikan. Adapun pendapat lain yang disampaikan oleh Nathaniel & Sannie (2018:109) yang mengatakan bahwa lirik merupakan bagian dari musik, yakni sebagai alat untuk menyampaikan pesannya dan dalam lirik lagu terdapat kata-kata yang disampaikan oleh penciptanya. Lirik lagu juga menggambarkan realitas sosial yang penting, artinya

bermanfaat bagi manusia sebagai penghibur.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lirik lagu adalah ungkapan pikiran dalam bentuk pilihan kata dan frasa yang disusun secara berirama yang membangkitkan emosi dan merangsang imajinasi indra, direkam dan diungkapkan dan disajikan dengan cara yang menarik dan meninggalkan kesan.

D. Album *New & Best Judika Putus Atau Terus*

Album atau album rekamaan adalah kumpulan audio atau musik untuk didistribusikan publik. Album lagu "*putus atau terus*" adalah lagu yang diubah oleh Anji sebagai tanggapan atas kelanjutan cerita dalam lirik lagu "*Aku yang tersakit*". Lagu putus atau terus merupakan salah satu lagu yang mengisi jajaran album *Teruslah Berharap* milik Judika yang dirilis pada tahun 2020. Total ada 8 track, salah satunya adalah "*Cinta ini Milik Kita*" yang merupakan kolaborasi dengan istrinya yaitu Duma Riris Silalahi. Kisah yang diusung oleh lirik "*Putus atau Terus*", berkisah tentang kerenggangan hubungan romantis sepasang kekasih, mereka mulai mengabaikan satu sama lain dan mengalami komunikasi yang membosankan dan pertanyaan diajukan apakah akan dilanjutkan atau dipisahkan untuk kepastian. Jawabannya akan menentukan nasib asmaranya. Lagu tersebut digubah oleh anji mantan penyanyi Drive. Anji mengaku lagu "*putus atau Terus*" terinspirasi dari lagu Judika "*Akulah yang Tersakiti*" Anji melakukan pengembangan pada sisi melodi dan liriknya.

Penyanyi bernama Judika Nalon Abadi Sitohang ini setidaknya sudah memiliki tujuh album dalam karirnya. Pria kelahiran Sidikalang, 31 Agustus 1978 mulai tenar setelah menempati posisi kedua ajang pencarian bakat Indonesia Idol 2. Selain menyanyi, judika juga pernah berperan dalam film Si Jago Merah (2008). Lewat film, ia juga meraih penghargaan Film Indonesia 2009 untuk Aktor pada kategori Pemeran Pendatang Baru Pria Terbaik.

E. Pendekatan Stilistika

1. Pengertian Stilistika

Kajian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika. Stilistika secara etimologis berkaitan dengan gaya bahasa. Dengan demikian stilistika adalah ilmu tentang penggunaan bahasa dalam karya sastra, khususnya penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra. Menurut Pradopo (2020:02) mengatakan stilistika adalah ilmu yang menyelidiki bahasa yang dipergunakan dalam karya sastra dan ilmu interdisiplin antara linguistik dan

kesusastraan dan penerangan linguistik pada gaya bahasa. Stilistika tidak hanya mempelajari stilistika dalam sastra, tetapi juga mempelajari gaya bahasa secara umum tetapi perhatian khusus diberikan pada bahasa sastra yang paling sadar kompleks. Selanjutnya menurut Nurgiyantoro (2019:90) stilistika adalah sebuah pendekatan untuk mengkaji penggunaan bahasa dalam konteks dan ragam bahasa tertentu. Stilistika berfungsi untuk memahami kata-kata tertentu dalam karya sastra, misalnya untuk membandingkan cara seseorang dengan yang lain. Sementara itu, Fransori (2017:03) mengatakan stilistika adalah ilmu pemanfaatan bahasa dalam karya sastra yang penggunaan gaya bahasa secara khusus dalam karya sastra.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa stilistika merupakan ilmu yang mempelajari gaya bahasa. Stilistika adalah cara-cara penggunaan bahasa khusus yang dapat menimbulkan efek tertentu yang berkaitan dengan keindahan yang ada di karya sastra.

2. Unsur-Unsur Stilistika

a. Bunyi

Bunyi merupakan salah satu dari unsur-unsur yang ada di dalam stilistika. Menurut Nurgiyantoro (2019:153) yang mengatakan bahasa terbentuk karena adanya sistem konvensi masyarakat pemakai yang bersangkutan lewat bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap, tepatnya bunyi-bunyi tertentu dimaknai secara tertentu pula. Sementara itu menurut Faizun (2019:71) yang mengatakan bahwa bunyi merupakan aspek yang utama dalam bahasa dan bahasa bersifat konvensional yaitu sesuai dengan kesepakatan masyarakat melalui bunyi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bunyi dalam unsur-unsur stilistika merupakan unsure dalam suatu bahasa yang dapat menimbulkan sebuah bunyi dan merupakan aspek pemegangan peranan penting dalam suatu karya sastra.

b. Leksikal

Leksikal merupakan salah satu dari unsur-unsur yang ada dalam stilistika. Menurut Nurgiyantoro (2019:172) unsur leksikal merupakan sama dengan diksi, yaitu yang mengacu pada pengertian penggunaan kata-kata tertentu yang sengaja dipilih oleh pengarang untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, Faizun (2019:71) mengatakan aspek leksikal merupakan satuan terkecil dalam struktur sintaksis dan wacana, unsur

leksikal yang dimaksudkan di sini adalah pemilihan kata atau diksi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa leksikal dalam unsur-unsur stilistika yakni merupakan makna kata ataupun penggunaan kata-kata tertentu yang dipilih oleh penciptanya.

c. Gramatikal

Gramatikal merupakan salah satu unsur-unsur yang terdapat dalam stilistika. Menurut Nurgiyantoro (2019:186) mengemukakan bahwa aspek gramatikal yang dimaksud dalam unsure stile ini adalah struktur sintaksis yang di dalamnya terdapat unsure frase, klausa, dan kalimat. selanjutnya, Faizun (2020:71) mengatakan analisis gramatikal dalam stilistika adalah analisis struktur sintaksis yang terdiri dari unsur frasa, klausa, dan kalimat. struktur sintaksis juga merupakan susunan kata menurut kaidah tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gramatikal merupakan unsur sintaksis yang memiliki arti perubahan bentuk suatu kata yang juga mempengaruhi kata yang terdiri dari unsur frasa, klausa, dan kalimat.

d. Kohesi

Kohesi merupakan salah satu dari unsur yang terdapat di dalam unsur-unsur stilistika. Menurut Nurgiyantoro (2019:194) mengemukakan bahwa kohesi merupakan salah satu aspek teks yang membangun retorika teks, baik dalam teks sastra, maupun non sastra. sementara itu, menurut Faizun (2020:71) kohesi merupakan salah satu aspek penting dalam membangun retorika teks dan kohesi juga merupakan hal penting kaitannya dengan wacana dan analisis wacana. Kohesi juga merupakan hubungan pertautan dalam bagian struktur sintaksis atau struktur wacana untuk menyatakan sebuah makna.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa kohesi yang merupakan unsur-unsur sintaksis yakni merupakan keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya. Kohesi juga termasuk dalam hubungan struktur sintaksis dan struktur wacana.

e. Permajasan

Permajasan merupakan salah satu unsur-unsur yang terdapat di dalam stilistika. Menurut Nurgiyantoro (2019:215) mengatakan bahwa permajasan merupakan teknik

pengungkapan bahasa, penggayabahasaan, yang maknanya tidak menunjuka pada makna harfiah kata-kata yang mendukungnya melainkan yang ditambahkan atau makna yang tersirat. Sementara itu Faizun (2020:71) mengatakan permajasan merupakan penyimpangan kebahasaan, yaitu penyimpangan dalam hal makna.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa permajasan yang merupakan salah satu unsur-unsur stilistika yakni teknik penggunaan bahasa dan penggayabahasaan yang maknanya tidak merujuk pada makna sebenarnya ataupun mengandung makna tersirat.

f. Penyiasatan Struktur

Penyiasatan struktur merupakan salah satu bentuk dari unsur-unsur stilistika. Menurut Nurgiyantoro (2019:245) menyatakan bahwa penyiasatan struktur dimaksudkan sebagai struktur yang sengaja disiasati, dimanipulasi, dan didayakan untuk memperoleh efek keindahan. Selanjutnya menurut Faizun (2020:71) mengatakan bahwa penyiasatan struktur juga bermacam-macam yang secara umum di bagi menjadi dua yaitu repitisi dan pengontrasan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penyiasatan Struktur merupakan salah satu unsur-unsur stilistika yang merupakan sarana maupun gaya bahasa yang sengaja digunakan untuk memperoleh makna yang terhubung dengan pembaca atau pendengar untuk memperoleh keindahan.

g. Citraan

Citaan merupakan salah satu yang terdapat di dalam unsur- unsur stilistika. Menurut Nurgiyantoro (2019:276) citaan merupakan sebuah gambaran berbagai pengalaman sensoris yang dibangkitkan oleh kata-kata. Sementara itu menurut Faizun (2020:72) mengatakan citraan erat kaitannya dengan kelima indra manusia, yakni citraan penglihatan, pendengaran, gerak, rabaan dan penciuman. Saat membaca atau mendengar kata yang diungkapkan yang memiliki unsur citraan, adanya produksi imajinasi yang menunjukkan gambaran konkret dari suatu objek.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa citraan merupakan salah satu unsur-unsur dalam stilistika yang mana memiliki arti dapat mengungkapkan gagasan yang sebenarnya absatrak melalui kata-kata dan ungkapan yang mudah membangkitkan tanggapan atau imajinasi pembaca atau pendengar.

h. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang berhubungan dengan gaya bahasa dalam album dalam karya sastra, khususnya pada lirik lagu dengan menggunakan pendekatan stilistika. Penelitian yang relevan pertama adalah Supriyadi Wibowon 2013. Supriyadi melakukan penelitian untuk mengetahui analisis gaya bahasa pada lirik lagu grup musik Wali. Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis menemukan persamaan dalam analisis gaya bahasa pada lirik lagu grup Wali. Perbedaannya adalah penulis menggunakan album milik Judika yang berjudul *New & Best Judika Putus atau Terus* sebagai objek penelitiannya.

Adapun penelitian yang kedua dilakukan oleh Ahmad Bako Subarka & F.A. Milawasri 2020. Penelitiannya membahas tentang analisis gaya bahasa dalam lirik lagu Cita-citata dalam Komplikasi *Sakitnya Tuh Di sini*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis menemukan perbedaan pada pendekatan dan albumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penulisan ini merupakan penelitian sastra. Objek penelitiannya adalah lirik lagu pada album *New & Best Judika Putus atau Terus*. Pendekatan yang digunakan adalah stilistika, hal-hal yang dianalisis berkaitan dengan gaya bahasa yaitu, majas perbandingan, majas penegasan.